

IMPLEMENTASI INOVASI KURIKULUM PAUD 2013 BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DI ERA REVOLUSI 4.0

Desi Faridah, Sukiman

Program Magister Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: desi.faridah@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan inovasi kurikulum paud implementasi menjadi sarana mewujudkan rangkaian pembelajaran yang memiliki muatan dan kualitas yang tepat dan terbaik bagi pelaksanaan Pendidikan AUD, Dalam menjalani revolusi 4.0, pendidikan anak usia dini agar dapat dikenalkan pembelajaran berupa ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi inovasi kurikulum PIAUD 2013 berbasis multiple intelligences pada masa revolusi 4.0. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi Pustaka dengan membandingkan penelitian-penelitian terdahulu mengenai teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan yang sesuai dengan penelitian. Hasil dari penelitian ini dengan menelaah penelitian-penelitian terdahulu adalah kurikulum PAUD 2013 tidak semua dapat dijalankan sesuai rencana, namun pendekatan multiple intelligences memberi dampak positif bagi inovasi kurikulum di era revolusi 4.0 yang kita rasakan sekarang ini.

Kata Kunci : Implementasi; Inovasi Kurikulum PAUD; Multiple Intelligences; Revolusi 4.0

ABSTRACT

The application of early childhood curriculum innovation implementation is a means of realizing a series of learning that has the right and best content and quality for the implementation of AUD Education. In undergoing the 4.0 revolution, early childhood education can be introduced to learning in the form of science and technology (IPTEK). The purpose of the study was to find out how the implementation of the 2013 PIAUD curriculum innovation based on multiple intelligences during the 4.0 revolution. The method used in this research is a library study by comparing previous studies on theories related to the discussion in accordance with the research. The results of this study by examining previous studies are that not all of the 2013 PAUD curriculum can be carried out according to plan, but the multiple intelligences approach has a positive impact on curriculum innovation in the 4.0 revolution era that we are experiencing today.

Keywords: Implementation; PAUD Curriculum Innovation; Multiple Intelligences; Revolution 4.0

A. PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan perubahan global yang berdampak pada seluruh dunia. Dampak yang ditimbulkan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia pada semua lapisan masyarakat sangat besar. Ekonomi, sosial, politik, teknis, lingkungan, budaya, dll, globalisasi telah menyebarkan pengaruh ilmu pengetahuan dan budaya di setiap sudut dunia ke setiap bagian dunia lainnya, dan batas-batas negara yang jelas tidak lagi jelas.

Dilihat dari segi perkembangan teknologi. Ada dua dampak yang ditimbulkan oleh teknologi: positif dan negatif. Penggunaan teknologi oleh pengguna dapat berdampak buruk jika disalahgunakan untuk menggunakannya. Begitu pula pengaruhnya dalam dunia pendidikan

Pendidikan di era globalisasi berkaitan dengan pemahaman pendekatan sistem yang digunakan dalam menjelaskan pendidikan, karena pada era global sekarang ini dunia pendidikan telah berkembang sedemikian rupa sehingga menjadi kegiatan. Sekolah atau lembaga pendidikan masa depan harus mengarahkan peserta didiknya untuk belajar bagaimana belajar berupa mendidik diri sendiri¹.

Dalam penerapan inovasi kurikulum PAUD implementasi membuat sarana dalam mewujudkan perhubungan pembelajaran yang mempunyai muatan juga kelebihan yang sesuai terbaik dalam pelaksanaan Pendidikan AUD, berupa sebuah aplikasi pembelajaran yang menyeluruh sekaligus integrative (HI) yang diaplikasikan di lembaga PAUD pada saat new normal². Dalam menjalani revolusi 4.0, pendidikan

¹ Sudarsri Lestari, "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 94–100, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>.

² Mohammad Salehudin et al., "Persepsi Guru Dalam Implementasi Holistik Integratif Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kondisi New Normal," *Jurnal Golden Age* 4, no. 02 (2020): 394–406, <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2767>.

anak usia dini (PAUD) dapat dikenalkan sebagai pembelajaran berupa ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) Anak didik harus dibekali kompetensi abad 21. dalam melaksanakan ini, guru PAUD harus memiliki visi misi kedepan, yang dimaksud disini memperhatikan masa depan pendidikan anak usia dini. Dituntut mewujudkan generasi yang memiliki kompetensi di masa depan. Sebagai mana kita ketahui tantangan era globalisasi yang menuntut persaingan bebas. Oleh karena itu Guru PAUD dituntut untuk berproses dalam meningkatkan kompetensi yang mampu bertanding menghadapi anak didik generasi milenial.

Pengelolaan pembelajaran merupakan kebutuhan yang memberi pengaruh pada pembelajaran, terutama pembelajaran di pendidikan anak usia dini (PAUD)³. Pelaksanaan dalam mengelola suatu lembaga terdapat kaitannya pada manajemen dalam penyelenggaraan pendidikan. Manajemen yang baik akan memberi pengaruh yang besar dalam terlaksananya kurikulum yang baik bagi PAUD sendiri.

Dalam kurikulum guru dan anak didik berperan utama dalam sebuah lembaga pendidikan sehingga terjadinya proses belajar mengajar yang akan menjadi bukti bagaimana sebuah kurikulum itu terlaksana dengan baik dan sesuai rencana. Kinerja guru merupakan bagian integral dari sistem yang dimulai dengan input, proses, dan output untuk mencapai tujuan lembaga. Oleh karena itu, upaya peningkatan kinerja guru dari perspektif profesionalisme sebagai pendidik sangat diperlukan diperlukan⁴.

Guru perlu mengenali karakteristik setiap anak didiknya ketika seorang anak hendak memulai pembelajaran. Setiap anak memiliki latar

³ Rohmat Rohmat, "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini," *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak* 12, no. 2 (2017): 299–325, <https://doi.org/10.24090/yinyang.v12i2.2017.pp299-325>.

⁴ Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah," *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 12, no. 2 (2022): 1–10, <https://doi.org/10.55558/alihda.v12i2.2>.

belakang yang berbeda-beda yang menentukan keberhasilan peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar, guru dapat memasuki keragaman dunia anak, dengan demikian semua anak didiknya mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran dengan maksimal yang ingin dikembangkan, salah satunya strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

Strategi pembelajaran anak usia dini dapat diterapkan strategi yang berbasis *multiple intelligences* dimana diterapkan dalam beberapa lembaga PAUD. Konsep *multiple intelligences* adalah kemampuan individu dalam memecahkan masalah yang memberi pengaruh dalam kehidupan sehari-hari, adanya ide atau pemikiran baru dalam penyelesaian masalah⁵.

Multiple intelligences adalah teori yang di cetus oleh Howard Gardner yang disebut kecerdasan majemuk dengan konsep penilaian kecerdasan anak dengan beberapa tolak ukur kemampuan seseorang yang terdiri dari 8 macam diantaranya: linguistik, logis-matematis, musik, kinestetik, visual-spasial, intrapersonal, naturalis, dan emosional. Kemampuan-kemampuan yang termasuk dalam *multiple intelligence* dimiliki setiap inidvidu, dimana jadi sebuah kemampuan intelektual individu dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 pada pendidikan anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda seperti tema menjadi pembahsan yang akan dibahas selama setengah tahun atau disebut prosem atau mingguan disebut RPPM dan RPPH atau dikenal dengan proses pembelajaran harian.

⁵ Yuliana Habibi et al., "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligence," *Madaniyah* 7, no. 2 (2017): 237–60, <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/88>.

Anak didik di era revolusi ini perlu menyiapkan skill dan mental dalam memiliki suatu keunggulan dalam persaingan dengan mempersiapkan semua melalui pendidikan. Anak didik dapat mengembangkan dan menumbuhkan kompetensi diri yang berupa tantangan bagi guru dalam membantu anak didik dalam mengembangkan kemampuan anak didiknya.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi Pustaka yang dilakukan dengan cara membahas inti dari buku rujukan dan dari hasil penelitian sebelumnya yang serupa dengan pembahasan yang berfungsi dalam memperoleh teori yang berkenaan dengan permasalahan yang ingi diteliti.

Studi literatur adalah penelitian dengan cara tersusun dalam menganalisis, mengevaluasi, menyesuaikan penelitian dengan teori dan pelaksanaan dari seorang peneliti yang berkaitan dibidang tujuan. Penelitian kepustakaan adalah kajian teoritis atau berupa referensi atau disebut juga literatur ilmiah memiliki hubungan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada keadaan sosial yang akan diteliti⁶. oleh karena itu pengumpulan data pada artikel ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menelaah buku, jurnal dan dokumen-dokumen yang dilihat relevan dengan kajian.

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dalam penelitian ini dengan memperoleh data melalui berbagai dokemen, data ini merupakan data sekunder yang memuat surat-surat, laporan dan teori para ahli.

⁶ Edi Sugiono, Sugito Efendi, and Jamaluddin Al-Afgani, "Pengaruh Motivasi Kerja, Kompetensi, Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Pt. Wibee Indoedu Nusantara (Pustaka Lebah) i Jakarta," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen Ekonomi)* 5, no. 1 (2019): 718–34.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum 2013 PAUD dengan berbasis multiple intelligences di era revolusi 4.0 dengan menggunakan metode studi Pustaka dinyatakan sebagai berikut:

Penerapan pembelajaran kecerdasan sensorik motorik pada anak autis di TK inklusi adalah dengan memberikan rangsangan seperti olahraga setiap pagi, kemudian dimulai kegiatan pra-pembelajaran seperti merangkak, sering berjalan, dan melompat. Pelaksanaan pembelajaran kecerdasan kinestetik anak autis di TK Saimara diawali dengan kegiatan senam pagi dan dilanjutkan dengan kegiatan yang merangsang sensasi kinestetik anak seperti berjalan, merangkak, dan melompat. Setelah itu, melanjutkan kegiatan materi di pagi hari, anak-anak melakukan potty training, minum, berdoa setelah makan, dan mencuci tangan sebelum makan⁷.

Dari penelitian Eni Rakhmawati dalam implementasi Manajemen Ekstrakurikuler di lembaga PAUD, mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh guru, tenaga kependidikan atau instruktur prasekolah untuk membantu mengembangkan anak sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minatnya melalui kegiatan khusus yang direncanakan dan diprogramkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di fasilitas PAUD, kemudian dengan kecerdasan motorik anak dapat mengoordinasikan tubuh dan gerakannya⁸. Sejalan dengan penelitian ini Mustajab dkk menjelaskan dalam penelitiannya dengan meningkatkan

⁷ Roedhy Koesdyantho dan Feri Faila Sufa Rahayu Febri Riyanti, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MULTIPLE INTELLIGENCES HOWARD GARDNER (KECERDASAN KINESTETIK) PADA ANAK AUTIS," *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PUD* 1, no. 1 (2020): 19–31.

⁸ E Rakhmawati, "Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Meningkatkan Multiple Intelegensi," *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* XI, no. 2 (2019).

Multiple Intelligences menggunakan pendekatan BCCT membutuhkan pengelolaan yang terencana, terstruktur dan system yang terencana melalui perencanaan desain pembelajaran kemudian evaluasi yang disusun sebaik mungkin dalam meningkatkan multiple intelligences dengan baik⁹.

Dalam penelitian Eza perkembangan multiple Intelligences anak dengan penggunaan metode bermain peran juga dapat memberi pengaruh yang positif atau dapat mengembangkan kecerdasan anak¹⁰. Sama halnya dalam penelitian Abdul Aziz Instansi pemerintah memberikan pendidikan yang benar dan terbaik bagi minat, bakat, dan kemampuannya. Oleh karena itu, keragaman dan inovasi pendidikan anak mendukung tumbuh kembang anak secara optimal untuk menghasilkan anak Indonesia yang lebih bermoral dan berkualitas.

2. Pembahasan

a. Implementasi Inovasi kurikulum PAUD

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di Indonesia telah banyak bentuknya, baik formal maupun informal. Bagian 7 Pasal 28 yang menyatakan salah satu pendidikan anak usia dini dapat berupa Taman

⁹ Mustajab Mustajab, Hasan Baharun, and Lutfiatul Iltiqoiyah, "Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan BCCT Dalam Meningkatkan Multiple Intelligences Anak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1368–81, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.781>.

¹⁰ Eza Zukiah Nur, "PENGARUH PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN TERHADAP PERKEMBANGAN MULTIPLE INTELLIGENCES ANAK DI KELAS B PAUD PUTI BUNGSU KABUPATEN MUKOMUKO," *Gecco* 2, no. 2 (2018): 2016, <https://doi.org/10.1016/j.gecco.2019.e00539><https://doi.org/10.1016/j.foreco.2018.06.029>[http://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/Sunda Pangolin National Conservation Strategy and Action Plan %28LoRes%29.pdf](http://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/Sunda_Pangolin_National_Conservation_Strategy_and_Action_Plan%28LoRes%29.pdf)<https://doi.org/10.1016/j.forec>.

Penitipan Anak (TPA), seperti UU No. 20 Tahun 2003. Saat ini, menurut NAEYC, salah satu jenis PAUD adalah Taman Penitipan Anak (TPA)¹¹.

Usia anak dimana dini merupakan masa yang mendasar atau sebagai pondasi awal dalam tumbuh kembang anak. Oleh sebab itu sebagai pendidik guru maupun orang tua dapat memperhatikan pembelajaran bagi anak-anak didik mereka, dengan adanya pendapat-pendapat pakar pendidikan yang menyatakan masa kakak-kanak yang bahagia menjadi dasar keberhasilan di masa yang akan datang.

Setiap orang tua mempunyai kewajiban dalam menghargai setiap perbedaan karakteristik setiap anak. Perkataan bahwa setiap anak itu cerdas seharusnya dapat dibangun sejak awal oleh guru agar setiap keluhan yang ada pada anak didiknya dapat menjadikan pembelajaran bagi guru dengan tujuan kedepannya dapat mengarahkan anak didiknya sesuai potensi anak masing-masing.

b. Multiple intelligences

Multiple intelligences (MI) atau biasa disebut dengan kecerdasan majemuk merupakan teori psikologi dan neurosains dibidang pendidikan. MI telah menjadi, paradigma besar semua lembaga pendidikan termasuk PAUD di Indonesia dimana dampak dari teori ini belum dapat dirasakan perannya bagi peningkatan kualitas pendidikan. Mengenai perspektif multiple intelligence untuk mengimplementasikan kurikulum PAUD 2013 diharapkan dapat membantu meningkatkan potensi pendidikan anak usia dini khususnya di Indonesia¹².

¹¹ ABDUL AZIZ, "Implementasi Inovasi Pada Model-Model Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Pengasuhan Anak (Tpa) Serama Kementerian Kesehatan RI," *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11, no. 2 (2017): 201–14, <https://doi.org/10.21009/jpud.112.01>.

¹² Dahlia Suyadi, *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*, ed. Nita, cetakan ke (Bandung, 2017).

Sekolah yang menggunakan pembelajaran multiple intelligence umumnya beranggapan bahwa semua individu adalah cerdas. Penilaian yang digunakan tidak diarahkan pada masukan dari proses pembelajaran, tetapi berorientasi pada proses dan diarahkan pada kemajuan yang dicapai siswa ketika mereka mempelajari suatu keterampilan tertentu¹³.

Prinsip multiple intelligences adalah sebagai prinsip yang dibuat oleh guru dalam mengoptimalkan kecerdasan setiap anak didiknya, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan, menarik dan menyenangkan. Dalam pembahasan ini, prinsip kecerdasan ganda digunakan dalam kaitannya dengan kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi tertulis karangan¹⁴.

Implementasi kurikulum PAUD secara inovatif dengan memberikan perspektif multiple intelligences sebagaimana disebutkan diatas dapat dikembangkan secara lebih kreatif sehingga pembelajaran anak usia dini benar-benar mampu menyiapkan anak-anak untuk menjadi sosok seperti apa anak kedepannya. Perkembangan otak anak usia dini yang telah mencapai kemungkinan masa depan anak diukir dari sekarang, termasuk implementasi kurikulum PAUD 2013 secara inovatif dengan memberikan perspektif baru dengan multiple intelligences ke dalam program-program pembelajarannya.

c. Pendidikan di era revolusi 4.0

Berdasarkan pemikiran bahwa pendidikan karakter bukanlah suatu bentuk pembelajaran tentang suatu materi atau mata pelajaran, melainkan

¹³ Wuryani Tri Astuti, "Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences Di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016): 257–76, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPM/article/view/1211>.

¹⁴ Tastin Tastin, Ibrahim Ibrahim, and Rahma Si Fitri, "Implementasi Prinsip Multiple Intelligences Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Najahiyah Palembang," *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 2 (2018): 185–92, <https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1651>.

lebih menekankan pada pelaksanaan pembelajaran yang mengandung nilai-nilai esensial dalam interaksi individu di lingkungan dalam dan luar. Internet of Things (IoT) sebagai bentuk Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 membawa kemudahan dalam pembentukan kepribadian sesuai dengan fitrah anak untuk menyukai apapun dengan suara, gerakan, warna dan ritme¹⁵.

Memasuki era revolusi industri 4.0, sebagai garda terdepan dunia memasuki era revolusi industri di bidang pendidikan, guru perlu meningkatkan keterampilannya untuk menghadapi era pendidikan 4.0. Pendidik senantiasa belajar dan berkembang, karena perkembangan teknologi memaksa guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi kritis, kreatif, inovatif, komunikatif, dan kolaboratif. Contoh dari guru kreatif adalah melakukan kegiatan wirausaha, dimana wirausaha merupakan sumber modal utama bagi produktivitas dan kemandirian anak di masa dewasa. Kedua, guru harus menjalin persahabatan yang erat dengan guru lain agar dapat berkembang. Guru harus dibina oleh guru agar saling mendukung dan mengontrol dalam menghadapi zaman dunia pendidikan ketiga, guru harus memelihara kehidupan bermasyarakat, karena guru menjalankan tugas, profesi dan tanggung jawabnya sebagai panggilan hidup dan mengambil memimpin dalam mendidik pandangan hidup masyarakat.¹⁶

Guru memiliki pengaruh yang besar terhadap inovasi kurikulum di suatu lembaga pendidikan, faktor-faktor yang diyakini membatasi dan menyebabkan rendahnya kapasitas inovasi guru antara lain: pengelolaan

¹⁵ Suryawahyuni Latief, "No PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) SEBAGAI PONDASI PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM ERA REVOLUSI 4.0 DAN SOCIETY 5.0: TEKNIK DAN KEBERLANJUTAN PENDIDIKAN KARAKTER" 2507, no. February (2020): 1-9.

¹⁶ Ihsan maulana dan Nurhafizah Nurhafizah, "No ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0" 45, no. 45 (2019): 95-98.

prasekolah itu sendiri, seperti perencanaan, pengelolaan, pemantauan dan evaluasi guru belum dilaksanakan secara optimal. Kurangnya kejelasan visi dan standar organisasi PAUD menghambat guru dalam mengembangkan ide-ide baru dalam kegiatan pembelajaran. Kegagalan merencanakan organisasi dan manajemen untuk menyediakan fasilitas dan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan potensial mereka dalam bentuk pelatihan dan magang¹⁷.

Penelitian ini dengan menelaah penelitian-penelitian terdahulu adalah kurikulum PAUD 2013 tidak semua dapat dijalankan sesuai rencana, namun pendekatan *multiple intelligences* memberi dampak positif bagi inovasi kurikulum di era revolusi 4.0 yang kita rasakan sekarang ini dari menelaah beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi teori dalam penelitian ini.

D. SIMPULAN

Implementasi kurikulum PAUD secara inovatif dengan memberikan perspektif *multiple intelligences* sebagaimana disebutkan diatas dapat dikembangkan secara lebih kreatif sehingga pembelajaran anak usia dini benar-benar mampu menyiapkan anak-anak untuk menjadi sosok seperti apa anak kedepannya. *Multiple intelligences* dapat tercapai dengan baik apabila pendekatan berbasis *multiple intelligences* dilakukan secara terencana, terstruktur dan sistematis.

Guru berperan sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, perencanaan dalam pembelajaran harus dipersiapkan secermat mungkin. Saat ini, revolusi industri 4.0 yang dimanfaatkan oleh pemerintah menjadi tantangan besar bagi seorang

¹⁷ Kadek Hengki Primayana, "Tantangan Dan Peluang Dunia Pendidikan Di Era 4.0," *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya 1* (2019): 321–28, <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/dharmaacarya>.

pendidik. Dalam proses perencanaan, guru harus berinovasi sehingga pembelajaran yang dirancang dapat optimal. Pendidik disini harus memiliki tujuan yang tepat dalam membangun inovasi kurikulum dengan perencanaan yang telah disusun secara sistematis.

REFERENSI

- Astuti, Wuryani Tri. "Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences Di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016): 257-76. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPM/article/view/1211>.
- AZIZ, ABDUL. "Implementasi Inovasi Pada Model-Model Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Pengasuhan Anak (Tpa) Serama Kementerian Kesehatan Ri." *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11, no. 2 (2017): 201-14. <https://doi.org/10.21009/jpud.112.01>.
- Fadhli, Muhammad. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah." *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 12, no. 2 (2022): 1-10. <https://doi.org/10.55558/alihda.v12i2.2>.
- Habibi, Yuliana, Srifariyati Srifariyati, Hafiedh Hasan, and Muhamad Rifa'i Subhi. "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligence." *Madaniyah* 7, no. 2 (2017): 237-60. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/88>.
- Latief, Suryawahyuni. "No PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) SEBAGAI PONDASI PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM ERA REVOLUSI 4.0 DAN SOCIETY 5.0: TEKNIK DAN KEBERLANJUTAN PENDIDIKAN KARAKTER" 2507, no. February (2020): 1-9.

- Lestari, Sudarsri. "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 94-100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>.
- Mustajab, Mustajab, Hasan Baharun, and Lutfiatul Iltiqoiyah. "Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan BCCT Dalam Meningkatkan Multiple Intelligences Anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1368-81. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.781>.
- Nur, Eza Zukiah. "PENGARUH PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN TERHADAP PERKEMBANGAN MULTIPLE INTELLIGENCES ANAK DI KELAS B PAUD PUTI BUNGSU KABUPATEN MUKOMUKO." *Jurnal Gecco: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2018): 2016. <https://doi.org/10.1016/j.gecco.2019.e00539> <https://doi.org/10.1016/j.foreco.2018.06.029> [http://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/Sunda Pangolin National Conservation Strategy and Action Plan %28LoRes%29.pdf](http://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/Sunda%20Pangolin%20National%20Conservation%20Strategy%20and%20Action%20Plan%20LoRes.pdf) <https://doi.org/10.1016/j.forec>.
- Nurhafizah, Ihsan Maulana dan Nurhafizah. "No ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0" 45, no. 45 (2019): 95-98.
- Primayana, Kadek Hengki. "Tantangan Dan Peluang Dunia Pendidikan Di Era 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya* 1 (2019): 321-28. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/dharmaacarya>.
- Rahayu Febri Riyanti, Roedhy Koesdyantho dan Feri Faila Sufa. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MULTIPLE INTELLIGENCES HOWARD GARDNER (KECERDASAN KINESTETIK) PADA ANAK AUTIS." *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PUD* 1, no. 1 (2020): 19-31.
- Rakhmawati, E. "Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini

- (PAUD) Dalam Meningkatkan Multiple Intelegensi." *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* XI, no. 2 (2019).
- Rohmat, Rohmat. "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini." *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak* 12, no. 2 (2017): 299-325. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v12i2.2017.pp299-325>.
- Salehudin, Mohammad, Sri Yatun, Denok Lailatin Komariah, Nur Eka, and Rizky Aminda. "Persepsi Guru Dalam Implementasi Holistik Integratif Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kondisi New Normal." *Jurnal Golden Age* 4, no. 02 (2020): 394-406. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2767>.
- Sugiono, Edi, Sugito Efendi, and Jamaluddin Al-Afgani. "Pengaruh Motivasi Kerja, Kompetensi, Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Pt. Wibee Indoedu Nusantara (Pustaka Lebah) i Jakarta." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen Ekonomi)* 5, no. 1 (2019): 718-34.
- Suyadi, Dahlia. *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*. Edited by Nita. Cetakan ke. Bandung, 2017.
- Tastin, Tastin, Ibrahim Ibrahim, and Rahma Si Fitri. "Implementasi Prinsip Multiple Intelligences Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Najahiyah Palembang." *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 2 (2018): 185-92. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1651>.